ABSTRAK

Tanjung Riau termasuk kawasan cagar budaya di Kota Batam yang merupakan kawasan yang masih memiliki permukiman pesisir, makam dan kebudayaan khas masyarakat Melayu yang sudah ada lebih dari 50 tahun yang lalu. Menurut Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Batam, penetapan kawasan cagar budaya di Kota Batam dilakukan untuk melindungi kekayaan budaya bangsa berupa peninggalan-peninggalan sejarah dan budaya, perkampungan tua, bangunan arkeologi dan monumen nasional (situs purbakala) serta keragaman bentukan geologi yang berguna untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dari ancaman kepunahan yang disebabkan oleh kegiatan alam maupun manusia. Di sisi lain keberadaannya berdampingan dengan industri maritim yang semakin berkembang, sehingga memerlukan penanganan yang serius agar kawasan tersebut dapat terjaga keberadaannya. Keberadaan warga asli yang mempunyai karakteristik khas dan mempunyai keterikatan dengan budaya masa lalunya merupakan potensi yang dapat dijadikan sarana memajukan dan melestarikan budaya yang terdapat di Tanjung Riau.

Sehubungan dengan itu, maka dapat dikemukakan pertanyaan penelitian adalah Bagaimana pengaruh industri maritim terhadap pelestarian kawasan cagar budaya di Tanjung Riau. Untuk menjawab pertanyaan penelitian tersebut maka dilakukan suatu tahapan analisis kualitatif dengan cara mengidentifikasi aspek-aspek cagar budaya yang ada di Tanjung Riau, mengidentifikasi persepsi masyarakat tentang penetapan Tanjung Riau sebagai kawasan cagar budaya, mengidentifikasi perkembangan industri maritim, dan mengidentifikasi pengaruh industri maritim terhadap kawasan cagar budaya di Tanjung Riau.

Dari hasil analisis yang dilakukan, didapatkan bahwa pengaruh industri maritim terhadap kawasan cagar budaya di Tanjung Riau adalah perubahan permukiman yang berada di pesisir, perubahan mata pencaharian masyarakat lokal dan pencemaran lingkungan kawasan cagar budaya yang diakibatkan oleh kegiatan industri.

Kata Kunci : Kawasan cagar budaya, industri maritim, pengaruh.